

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan produk industri dan komoditas internasional yang mengandung sekitar 1.500 bahan kimia berbahaya bagi kesehatan namun perilaku sebagian besar remaja Indonesia menganggap bahwa merokok adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari, kebutuhan untuk bergaul, kebutuhan untuk santai atau berbagai alasan lain yang menjadi merokok suatu hal yang biasa. (Husein et al., 2019). Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia mengingat bahwa merokok merupakan faktor resiko utama dari berbagai penyakit kronis yang mengakibatkan kematian (Husein, 2019). Perilaku merokok merupakan yang memiliki kecenderungan yang dimulai pada masa remaja.

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan dampak negatif yang meliputi penyakit akut ataupun kronis bahkan kematian, merokok juga dapat menyebabkan hipotensi serta mengurangi jumlah sperma pada pria dan juga dapat mengurangi kesuburan pada wanita. Pelajar yang memiliki riwayat merokok juga akan mengalami penurunan motivasi, penurunan konsentrasi dan daya ingat (Atmasari, 2020). Sebagian besar remaja Indonesia menganggap merokok adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari. Faktor yang melatar belakangi remaja merokok antara lain faktor dari dalam yang meliputi jenis kelamin, kepribadian, pekerjaan dan

kepercayaan. Faktor dari luar meliputi pengaruh keluarga, lingkungan, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklim, iklan rokok dan yang paling penting adalah pengetahuan, karena pengetahuan merupakan landasan utama dalam melakukan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pengetahuan merupakan pengaruh terbesar dalam perilaku merokok khususnya pada remaja. Pengetahuan tentang merokok merupakan seseorang yang mengetahui dan memahami tentang merokok. Pengetahuan yang baik tentang merokok terhadap kesehatan akan jauh berbeda dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan rendah (Atmasari, 2020).

Menurut world health organization (WHO) tahun 2015 prevalensi perokok dunia berusia ≥ 15 tahun, sebanyak 10,0% pada penduduk Afrika, 17,4% pada penduduk Amerika, pada penduduk Mediterania Timur sebanyak 29,9% dan pada penduduk Eropa sebanyak 17,2%. Sedangkan penduduk perokok remaja ASEAN menurut Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) terbesar yaitu berada di Indonesia sebanyak 19,4% sedangkan di Malaysia 14,8%, Filipina 14,5% dan di Thailand sebanyak 11%. Prevalensi merokok di Indonesia telah mencapai tingkat mengkhawatirkan, karena memiliki tingkat prevalensi tertinggi di Dunia dan masih bisa dapat berpotensi meningkat pada setiap tahunnya.

Maka dari itu, dalam penanganan permasalahan perilaku merokok pada remaja diperlukan dukungan dari berbagai pihak terkait baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, serta paling utama keluarga yang berperan

sebagai pengontrol atas faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku merokok pada anak usia remaja. Kerjasama yang dilakukan oleh banyak pihak ini akan mempermudah penanganan masalah perilaku merokok pada remaja dengan serta mempelajari faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja dan bagaimana dampaknya terhadap mereka, dalam hal ini yaitu remaja.

(Rifqi A. Fattah 2013) menyatakan kebiasaan merokok pada anak sekolah Indonesia yang sering terlihat pada siswa SMA. Karena usia ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Masa remaja merupakan masa yang menentukan karena mengalami perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan yang menimbulkan kebingungan, sehingga dapat rasa emosi dan tekanan jiwa menyimpang dari peraturan yang ada di Masyarakat (Alamsyah, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Purbasari, didapatkan informasi 10 remaja umur 15 sampai 17 tahun, 7 diantaranya berumur 15 tahun mengatakan merokok karena rasa ingin tau, proporsi kebiasaan perokok sebanyak 10 sampai 15 batang tiap harinya, sedangkan 3 berumur 17 tahun remaja merokok karena gengsi, proporsi kebiasaan merokok sebanyak 5 sampai 10 batang tiap harinya. Di Jawa Tengah, berdasarkan data dari BPS jumlah remaja yang berumur ≥ 15 terdapat 27,70% remaja yang merokok.

Dampak konsumsi rokok merupakan faktor utama terjadinya berbagai penyakit seperti penyakit jantung coroner, stroke, kanker, penyakit paru kronik, dan diabetes melitu yang merupakan penyebab utama kematian di dunia, termasuk Indonesia. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negative yang timbul dari perilaku merokok, tetapi perilaku merokok dikehidupan nyata merupakan kegiatan yang fenomenal meskipun sudah diketahui akibat merokok, tetapi jumlah perokok bukanya semakin menurun tetapi malah semakin meningkat dan perokok yang masih berumur muda semakin bertambah. Faktanya sebagian besar remaja Indonesia mengetahui dampak merokok, tetapi mereka menganggap bahwa akibat merokok itu tidak begitu berpengaruh bagi kesehatan. Hal ini dikarenakan dampak merokok tidak langsung dirasakan oleh remaja pada saat merokok.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang fenomena perilaku merokok pada remaja di Desa Purbasari Kecamatan Karangjambu.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang kita ketahui, berdasarkan peraturan menteri kesehatan nomor 28 tahun 2013 disebutkan bahwa batas minimal untuk merokok adalah 18 tahun. Efek samping yang dialami oleh orang yang merokok dibawah 18 tahun bisa jauh lebih parah dibandingkan dengan yang merokok diatas 18 tahun. Dan berdasarkan

latar belakang permasalahan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut fenomenologi perilaku merokok pada remaja di Desa Purbasari, Kecamatan Karangjambu.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap kebiasaan merokok di Desa Purbasari, Kecamatan Karangjambu

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui yang mempengaruhi remaja merokok
2. Mengetahui perilaku-perilaku kebiasaan merokok pada remaja
3. Mengetahui yang dapat merubah kebiasaan remaja perokok,

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan bagi peneliti tentang pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok pada remaja

2. Bagi responden

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menjadi bahan pengetahuan dan pertimbangan responden untuk memperhatikan bagaimana dampak dari perilaku merokok remaja.

3. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam program pelaksanaan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pembaca dan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan tentang pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok.

